

BAB II

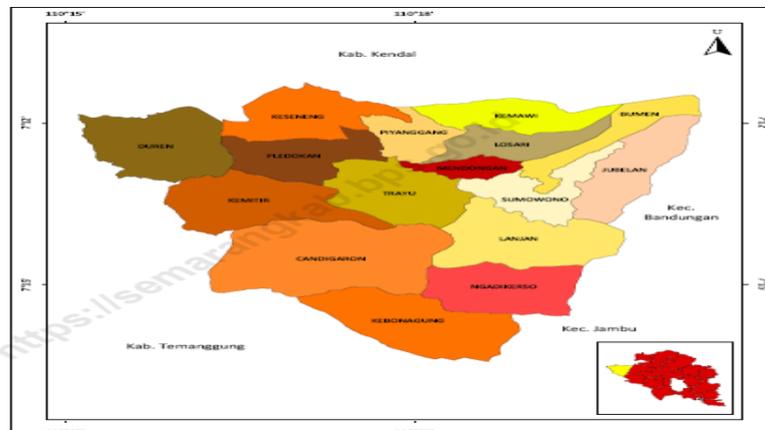
GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kecamatan Sumowono

2.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Sumowono

Kabupaten Semarang terdiri dari 19 kecamatan yang mana salah satunya adalah Kecamatan Sumowono. Kecamatan Sumowono merupakan kecamatan pada barat Kabupaten Semarang yang memiliki batas dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Temanggung yang berada di 7° 13' 20" Lintang Selatan dan 110° 19' 16" Bujur Timur. Pada utara Kecamatan Sumowono memiliki batas dengan Kabupaten Kendal. Pada Timur memiliki batas dengan Kecamatan Bandungan dan Kecamatan Jambu. Pada Selatan memiliki batas dengan Kabupaten Temanggung dan Kecamatan Jambu. Pada Barat memiliki batas dengan Kabupaten Kendal dan Temanggung.

Gambar 2.1 Peta Kecamatan Sumowono



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2019

Berdasarkan peta tersebut, dapat diketahui bahwa Kecamatan Sumowono terdiri dari beberapa desa, yaitu sebanyak 16 desa diantaranya Bumen, Candigaron, Duren, Jubelan, Kebonagung, Kemawi, Kemitir, Keseneng, Lanjan, Losari, Mendongan, Ngandikerso, Piyanggang, Pledokan, Sumowono, dan Trayu. Masing-masing desa di Kecamatan Sumowono terdiri dari beberapa dusun, Rukun Tetangga (RT), maupun Rukun Warga (RW) yang mana jumlah totalnya yaitu 60 dusun, 79 RW, dan 219 RT.

Luas Kecamatan Sumowono adalah 5.562,99 Ha. Wilayah Kecamatan Sumowono pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian sendiri terbagi menjadi lahan sawah dan lahan bukan sawah dengan luas total 4.320,87 Ha, sedangkan lahan bukan pertanian di Kecamatan Sumowono memiliki luas 1.242,12 Ha yang mana yang termasuk lahan bukan pertanian ini adalah rumah, bangunan, hutan negara, rawa, jalan, sungai, kuburan, dan lain-lain. Lahan sawah di Kecamatan Sumowono terdiri dari irigasi, tadah hujan, pasang surut lebak, dan lainnya sedangkan lahan bukan sawah terdiri dari tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, dan tambak.

Sebagian besar wilayah Kecamatan Sumowono berada di kaki hingga lereng Gunung Ungaran. Rata-rata ketinggian desa di Kecamatan Sumowono adalah 924 m dari permukaan air laut. Desa yang memiliki tingkat ketinggian terendah adalah Desa Duren yaitu hanya memiliki ketinggian 601 m dari permukaan air laut, sedangkan desa yang berada pada tingkat ketinggian tertinggi adalah Desa Kemitir yaitu memiliki ketinggian 1176 m dari permukaan air laut.

2.1.2 Keadaan Demografis Kecamatan Sumowono

Table 2.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Sumowono Tahun 2019

No.	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
1.	Kebonagung	1.499	1.502	3.001	99,80
2.	Ngadikerso	2.490	2.448	4.938	101,72
3.	Lanjan	1.308	1.258	2.566	103,97
4.	Candigaron	2.068	1.987	4.055	104,08
5.	Kemitir	1.734	1.689	3.423	102,66
6.	Trayu	1.482	1.476	2.958	100,41
7.	Sumowono	507	478	985	106,07
8.	Jubelan	856	832	1.688	102,88
9.	Bumen	366	371	737	98,65
10.	Mendongan	672	647	1.319	103,86
11.	Losari	659	648	1.307	101,70
12.	Kemawi	439	397	836	110,58
13.	Piyanggang	961	925	1.886	103,89
14.	Pledokan	771	787	1.558	97,97
15.	Duren	582	582	1.164	100,00
16.	Keseneng	814	783	1.597	103,96
Jumlah		17.208	16.810	34.018	102,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Kecamatan Sumowono pada pertengahan tahun 2019 adalah sebanyak 34.018 jiwa. Penduduk di Kecamatan Sumowono terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan total 17.208 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 16.810 jiwa. Desa di Kecamatan Sumowono yang memiliki

jumlah penduduk terendah adalah Desa Bumen yang terdiri dari 737 jiwa saja, sedangkan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Sumowono adalah Desa Ngadikerso yaitu terdiri dari 4.938 jiwa.

Berdasarkan data jumlah penduduk Kecamatan Sumowono yang berjumlah 34.018 jiwa yang mendiami wilayah seluas 55,63 km², maka dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di Kecamatan Sumowono adalah 611,48 jiwa per kilometer persegi. Rasio jenis kelamin penduduk di Kecamatan Sumowono menunjukkan angka 102,37 yang mana dapat diartikan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki, hal ini dapat diartikan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kecamatan Sumowono lebih banyak 2% dari jumlah penduduk perempuannya. Desa di Kecamatan Sumowono dengan rasio jenis kelamin terendah adalah Desa Pledokan dengan angka 97,97, sedangkan rasio jenis kelamin tertinggi adalah Desa Kemawi dengan angka 110,58.

2.2 Gambaran Umum Desa Mendongan

2.2.1 Kondisi Geografis Desa Mendongan

Desa Mendongan merupakan desa yang memiliki topografi yang miring, berada di Lereng Gunung Ungaran sebelah barat. Dengan ketinggian 950 meter diatas permukaan laut yang berhawa sejuk dengan suhu berkisar 15-25 oC. Jarak ke ibukota kecamatan, yakni 3 km dan jarak ke ibukota kabupaten : 29 km. Batas Wilayah Desa Mendongan sebelah utara adalah Ds.Losari, sebelah timur adalah Ds. Bumen, sebelah selatan adalah Dsn. Kenteng Sumowono, sebelah barat adalah Dsn. Kalitumpang Trayu.

Gambar 2.2 Peta Desa Mendongan



Sumber : Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

Wilayah desa Mendongan terdapat jumlah total RW ada 3 dan RT ada 8. Lingkungan RW terbagi menjadi tiga, diantaranya lingkungan RW 1, yakni Dsn.Mendongan dengan jumlah RT ada 4, lingkungan RW 2, yakni Dsn. Gondangsari dengan jumlah RT ada 2, dan lingkungan RW 3, yakni Dsn. Setro dengan jumlah RT ada 2. Luas wilayah desa Mendongan adalah 94 Ha. Desa mendongan memiliki luas tanah sawah seluas 74 Ha, lapangan seluas 1,3575 Ha, perkantoran pemerintah seluas 0,055 Ha, tanah perkebunan seluas 0,55 Ha, tanah kering seluas 8 Ha, dan permukiman seluas 10 Ha.

Desa Mendongan memiliki ketinggian tempat 760 meter dari permukaan laut (MdPL). Bentang wilayah yang datar /berbukit/lereng gunung. Curah hujan/jml bln hujan adalah 2.500 mm/th 7 bulan dengan suhu rata-rata harian adalah 23-25oC). Kondisi tanah liat berbatu dengan potensi tanah yang dapat digunakan untuk lahan pertanian dengan hasil tani, diantaranya padi dan palawija dengan luasan/produksi seluas 74 Ha/6 ton/th, hasil peternakan adalah ayam potong, hasil perikanan adalah

nila dan lele, hasil perkebunan adalah kopi dan alpukat, dan hasil kehutanan adalah sengon.

2.2.2 Keadaan Demografis Desa Mendongan

Table 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jumlah
0 – 1 tahun	21 Orang
1 – 5 tahun	73 Orang
5 – 6 tahun	17 Orang
6 – 15 tahun	189 Orang
16 – 21 tahun	71 Orang
22 – 59 tahun	889 Orang
60 tahun keatas	88 Orang
Jumlah	1348 Orang

Sumber : Profil Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Desa Mendongan pada pertengahan tahun 2019 adalah sebanyak 1.348 jiwa. Penduduk di Desa Mendongan terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan total 683 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 665 jiwa. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat bekerja baik dengan orang lain, mengelola lahan milik pribadi, maupun membuka usaha. Namun juga ada masyarakat yang tidak bekerja atau menganggur sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan pribadi. Dapat dilihat salah satunya mata pencaharian/pekerjaan warga Desa Mendongan yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berikut data mata pencaharian/pekerjaan warga di Desa Mendongan tahun 2019.

Table 2.3 Mata Pencaharian / Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
1.	PNS	6
2.	Polri / TNI	0
3.	Dokter	0
4.	Buruh / Swasta	55
5.	Pengusaha	2
6.	Pedagang	57
7.	Petani	699
8.	Peternak	0
9.	Buruh Tani / Ternak	203
10.	Tukang	27
11.	Lain-Lain	290
12.	Pengangguran	9

Sumber : Profil Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian/pekerjaan paling banyak di Desa Mendongan adalah petani. Hal ini dikarenakan Desa Mendongan terletak di kaki gunung yang mana kondisi tanah liat berbatu dengan potensi tanah yang cocok untuk lahan pertanian sehingga dimanfaatkan untuk bertani dan dijadikan sebagai mata pencaharian/pekerjaan yang diharapkan mampu memenuhi perekonomian warga Desa Mendongan.

2.3 Keadaan Sarana dan Kelembagaan Perekonomian Desa Mendongan Kecamatan Sumowono

Table 2.4 Penguasaan Asset Ekonomi Masyarakat

No.	Asset masyarakat	Jumlah (KK)
1.	Memiliki Rumah	275
2.	Memiliki Sawah /Tegalan	300
3.	Memiliki ternak	122

4.	Memiliki Alat Transportasi	203
5.	Memiliki mesin pertanian	3
6.	Memiliki mesin industri	3

Sumber : Profil Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

Dapat dilihat dari data diatas bahwa asset ekonomi warga Desa Mendongan yang paling banyak adalah sawah/tegalan. Karena Desa Mendongan terletak di kaki gunung yang mana kondisi tanah liat berbatu dengan potensi tanah yang cocok untuk lahan pertanian dengan hasil tani, diantaranya padi dan palawija dengan luasan/produksi seluas 74 Ha/6 ton/th dan hasil peternakan adalah ayam potong, hasil perikanan adalah nila dan lele, serta hasil perkebunan adalah kopi dan alpukat, dan hasil kehutanan adalah sengon.

Dalam usaha membangun perekonomian desa lainnya dengan mengoptimalkan aset desa agar mampu mencapai kesejahteraan baik desa maupun masyarakat Desa Mendongan dengan mendorong peran masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk sarana perekonomian desa di Kecamatan Sumowono. Berikut data sarana perekonomian di Kecamatan Sumowono tahun 2016-2018.

Table 2.5 Banyaknya Sarana Perekonomian Desa Menurut Desa/Kelurahan Di Kecamatan Sumowono Tahun 2016-2018

No	Desa/Kelurahan	Sarana Perekonomian
----	----------------	---------------------

		Pasar	Mini Market	Toko/Warung Klontong	Warung/Kedai Makan
1.	Kebonagung	0	0	52	0
2.	Ngadikerso	0	0	23	0
3.	Lanjan	0	1	31	11
4.	Candigaron	0	0	38	0
5.	Kemitir	0	1	8	8
6.	Trayu	0	0	4	0
7.	Sumowono	2	6	99	42
8.	Jubelan	0	0	16	21
9.	Bumen	0	0	4	1
10.	Mendongan	0	0	8	0
11.	Losari	0	0	16	6
12.	Kemawi	0	0	12	4
13.	Piyanggang	0	0	10	3
14.	Pledokan	0	0	10	0
15.	Duren	0	0	6	0
16.	Keseneng	0	0	12	12
Jumlah	2018	2	8	349	108
	2017	2	4	382	128
	2016	2	4	380	38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang Tahun 2019

Dapat dilihat dari data diatas bahwa di Desa Mendongan tidak memiliki pasar, mini market, dan warung/kedai makan hanya memiliki delapan toko/warung klontong. Namun semakin banyaknya kebutuhan perekonomian, terbentuklah kelembagaan ekonomi masyarakat di Desa Mendongan. Berikut data kelembagaan ekonomi masyarakat di Desa Mendongan tahun 2019.

Table 2.6 Kelembagaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mendongan Tahun 2019

No.	Kelembagaan Ekonomi Masyarakat	Jumlah (unit)
1.	Perbankan	0
2.	Koperasi / BPR /LKD	1
3.	Industri Pakaian	0
4.	Industri makanan	2
5.	Industri alat RT / Mebel	5
6.	Industri Pertanian	0
7.	Industri Kerajinan	0
8.	Toko Bahan Bangunan	0
9.	Pengepul / Tengkulak	4
10.	Angkutan	13
11.	Toko / Swalayan	0
12.	Pasar	0
13.	Warung / Klontong	12
14.	Sarang Burung Walet / Sriti	0

Sumber : Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

Dari data diatas, kelembagaan ekonomi masyarakat yang paling banyak adalah angkutan dengan jumlah 13 unit. Selain itu, terbentuk kelembagaan ekonomi masyarakat lainnya, yakni satu koperasi / BPR /LKD, dua industri makanan, lima industri alat RT / mebel, empat pengepul/tengkulak, dan mengalami pertambahan jumlah warung/klontong dari tahun sebelumnya dari delapan menjadi 12 unit. Adanya kelembagaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat membantu mempermudah aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, mendapatkan akses dalam menjangkau kota untuk menjual hasil pertanian, dan mencapai kesejahteraan desa serta masyarakat.

Desa Mendongan sudah memiliki beberapa kelembagaan ekonomi masyarakat namun perlu adanya dorongan terus menerus agar dapat berkembang dan

bertambah kelembagaan ekonomi lainnya. Desa Mendongan memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan menjadi wadah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, menunjang kebutuhan masyarakat, dan lain-lain. Ada beberapa kegiatan yang sudah berjalan diantaranya toko serba ada (toserba), simpan pinjam, dan pengelolaan sampah.

Toserba menjual kebutuhan sehari-hari, menjadi agen untuk warung-warung yang ada di Desa Mendongan, menjual keperluan pertanian karena Desa Mendongan memiliki potensi dari hasil pertanian. Ada juga kegiatan simpan pinjam yang ditujukan untuk warga di Desa Mendongan terutama bagi warga yang ingin membuka usaha atau yang sedang menjalankan usaha yang memerlukan modal usaha. Selain itu juga, terdapat pengelolaan sampah yang bertujuan mengangkut sampah dari rumah-rumah yang tidak memiliki penampung sampah, warung/usaha lainnya, sampah tani, dan lain-lainnya. Hal ini juga dikarenakan sampah yang di buang sembarangan dan menumpuk di sungai/saluran irigasi sehingga menghambat dan mengotori air. Maka dibuatlah pengelolaan sampah ini agar dapat di tampun dan diolah.

2.4 Gambaran Organisasi yang menjadi Situs Penelitian

2.4.1 Gambaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera, Desa Mendongan

2.4.1.1 Visi dan Misi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera, Desa Mendongan

Visi dan misi merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki oleh sebuah organisasi. Visi sendiri dapat diartikan sebagai suatu cita-cita atau sebuah tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi di masa yang akan datang. Sedangkan

misi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penjelasan bagaimana visi organisasi akan dicapai. Visi BUMDes Mitra Sejahtera tercermin di dalam visi Desa Mendongan, yakni mewujudkan pemerintah desa yang transparan dan amanah dalam rangka mewujudkan masyarakat Desa Mendongan yang kompak dinamis, kreatif, inovatif, mandiri, santun dan berkepribadian, sehingga Desa Mendongan menjadi desa yang makmur, sejahtera, bermartabat dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan visi yang ada, misi BUMDes juga tercermin dalam misi Desa Mendongan yang memiliki beberapa misi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Memperkokoh persatuan dan kerukunan antar warga Mendongan tanpa memandang status sosial, golongan maupun jenis kelamin,
2. Meningkatkan sistem pelayanan kepada masyarakat,
3. Memberdayakan masyarakat dalam proses pembangunan melalui penguatan ekonomi kerakyatan dan optimalisasi potensi local,
4. Terwujudnya transparansi dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pemerintahan,
5. Melestarikan seni budaya yang ada dalam masyarakat.
6. Pelestarian lingkungan hidup dalam setiap kebijakan pembangunan,
7. Mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sebagai upaya mewujudkan pembangunan yang berkeadilan sosial,
8. Membantu program pemerintah dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun.

2.4.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera Desa Mendongan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu badan usaha yang membantu memperkuat perekonomian. Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang modalnya dari desa yang berasal dari kekayaan desa yang disisihkan guna mengelola asset untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa.

Badan usaha pemerintah terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, dan badan usaha milik desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera Desa Mendongan merupakan badan usaha pemerintah di tingkat desa. BUMDes Mitra Sejahtera Desa Mendongan merupakan suatu badan yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang.

BUMDes Mitra Sejahtera Desa Mendongan merupakan unit usaha yang berfungsi sebagai wadah untuk memperkuat perekonomian Desa Mendongan. Beberapa cara yang dilakukan melalui BUMDes adalah membuat toserba, simpan pinjam, dan pengelolaan sampah yang mana hasil dari usaha tersebut dialokasikan untuk memperkuat ekonomi Desa Mendongan. BUMDes Mitra Sejahtera Desa Mendongan dipimpin oleh kepala unit usaha. BUMDes Mitra Sejahtera Desa Mendongan memiliki tugas untuk menyelenggarakan fungsi penguatan ekonomi sebagai berikut :

- a. meningkatkan perekonomian desa;

- b. mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d. mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga;
- e. menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. membuka lapangan kerja;
- g. meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan
- h. meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Dilihat dari tugas BUMDes Mitra Sejahtera untuk menyelenggarakan fungsi penguatan ekonomi ada yang sudah terlaksana dan ada juga yang belum. Beberapa tugas yang belum terlaksana, yakni mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, dan membuka lapangan kerja.

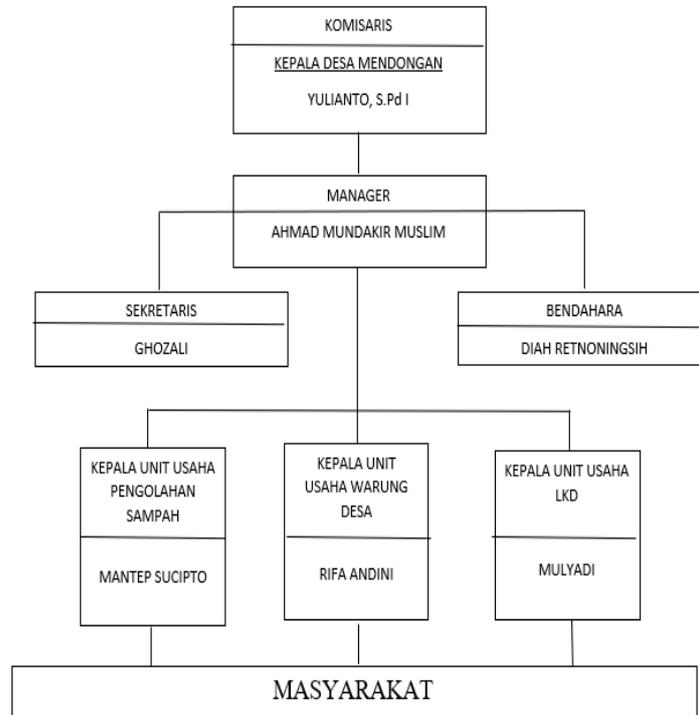
Terdapat tugas BUMDes Mitra Sejahtera yang belum terlaksana dikarenakan warga tidak tahu apa saja aset desa yang dimiliki Desa Mendongan sehingga tidak tahu harus bekerjasama seperti apa dan tidak tahu aset apa yang dapat dimanfaatkan oleh warga desa. Adapula terkait potensi di Desa Mendongan, yakni pertanian tetapi BUMDes Mitra Sejahtera belum ada kerjasama dengan warga sekitar untuk dapat membantu memanfaatkan dan mendorong warga agar dapat mengelola hasil tani menjadi bernilai ekonomis dengan membuat usaha dari hasil tani. Selain itu,

kurangnya partisipasi warga Desa Mendongan untuk mendukung setiap kegiatan BUMDes Mitra Sejahtera terutama mengelola potensi yang ada di Desa Mendongan serta unit usaha yang ada masih dalam proses pengembangan walaupun sudah berjalan dan belum terbentuknya pengurus BUMDes secara mandiri masih melibatkan perangkat desa dalam mengelola BUMDes Mitra Sejahtera.

2.4.1.3 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera, Desa Mendongan

Suatu organisasi dalam keberjalanannya tentunya memiliki suatu struktur organisasi sebagai salah satu hal yang wajib ada. Struktur organisasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu rangkaian komponen organisasi yang memuat pembagian kedudukan pegawai yang secara jelas menunjukkan pembagian kerja dan bagaimana agar koordinasi antarbagian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Mendongan Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa Mitra Sejahtera Desa Mendongan, Badan Usaha Milik Desa Mitra Sejahtera Desa Mendongan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 2.3 Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa “Mitra Sejahtera” Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang



Sumber : Desa Mendongan Kecamatan Sumowono Tahun 2019

2.4.2 Gambaran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang

2.4.2.1 Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang

Visi dan Misi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, yaitu :

Visi :

Visi DISPERMASDES Kabupaten Semarang dalam rangka mewujudkan kondisi yang diinginkan untuk kurun waktu 5 (lima) tahun mendatang adalah *“Mewujudkan Keswadayaan Dan Kemandirian Masyarakat ”*

Misi :

Untuk mewujudkan visi DISPERMASDES Kabupaten Semarang maka dirumuskan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan keswadayaan masyarakat.
2. Meningkatkan pengembangan usaha ekonomi masyarakat.
3. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam berwawasan lingkungan dan penerapan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan pemantapan penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
5. Meningkatkan peran lembaga organisasi masyarakat pedesaan.

2.4.2.2 Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang

a. Kedudukan

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang merupakan unsur staf yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang dipimpin oleh Kepala Dinas memiliki kedudukan dan tanggung jawab pada Bupati melalui sekretaris daerah.

b. Tugas

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang memiliki tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa fungsi dalam melaksanakan tugas, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut ini:

- Perumusan kebijakan teknis dibidang pemberdayaan dan desa;

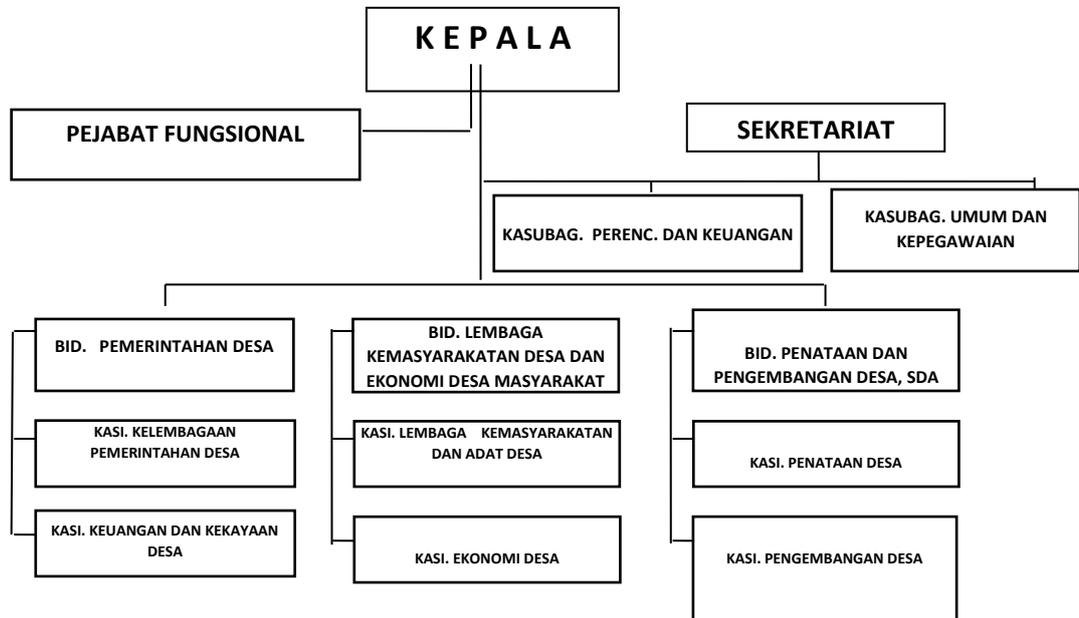
- Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa;
- Pembinaan dan pelaksana Kegiatan bidang pemberdayaan pemerintahan desa, kelembagaan dan usaha ekonomi masyarakat, pengembangan desa dan teknologi tepat guna;
- Pelaksanaan kegiatan lain yang diberikan oleh bupati.

Dari beberapa fungsi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang terdapat fungsi yang relevan dengan BUMDes, yakni pemberian dukungan, pembinaan, pelaksana atas penyelenggaraan pemerintah di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa, usaha ekonomi masyarakat, pengembangan desa dan teknologi tepat guna melalui Kasi. Ekonomi Desa yang mendorong terbentuknya BUMDes dan BUMDes Bersama serta perkembangannya. Kasi. Ekonomi Desa memberikan sosialisasi, pelatihan bagi pengurus BUMDes, pemantauan dengan mengirimkan pendamping BUMDes, dan lain-lain. Selain itu, memantau terbentuknya BUMDes Bersama dengan Kementrian Desa melalui aplikasi BUMDES. Beberapa fungsi ini sudah berjalan namun terkendala sementara dikarenakan adanya pandemic COVID-19.

2.4.2.3 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang

Berdasarkan Peraturan Bupati Semarang Nomor 52 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Tata Kerja, Dan Perincian Tugas Perangkat Daerah Kabupaten Semarang maka dapat digambarkan dalam bagan Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang sebagai berikut :

Table 2.7 Struktur Organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang



Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang Tahun 2019

Bagan di atas menunjukkan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang dipimpin oleh seorang Kepala, yang membawahi:

1) Sekretariat, membawahi:

1. Ka.Subbagian Perencanaan dan Keuangan;
2. Ka.Subbagian Umum dan kepegawaian;

2) Kepala Bidang Pemerintahan Desa, membawahi:

1. Kasi Kelembagaan pemerintahan desa;
2. Kasi Keuangan dan Kekayaan Desa;

3) Kepala Bidang Lembaga kemasyarakatan Desa dan Ekonomi Desa, membawahi:

1. Kasi Lembaga Kemasyarakatan dan Adat Desa;
2. Kasi Ekonomi Desa;

4) Kepala Bidang Penataan dan Pengembangan Desa, membawahi:

1. Kasi Penataan Desa;
2. Kasi Pengembangan Desa.

2.5 Gambaran Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mitra Sejahtera Desa Mendongan Kecamatan Sumowono

Menurut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang modalnya berasal dari kekayaan desa yang digunakan untuk mengelola asset, memberikan jasa pelayanan, dan membuka usaha yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Ada beberapa pertimbangan yang mendasar bagi desa dalam mendirikan BUMDes dan BUMDes bersama yaitu:

1. Inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa;
2. Potensi usaha ekonomi Desa;
3. Sumberdaya alam di Desa;
4. Sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUMDes; dan
5. Penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUMDes.

Pertimbangan diatas, memberikan cukup gambaran bahwa pendirian dan pengelolaan BUMDes dan BUMDes bersama harus dilakukan secara profesional

dan didasarkan pada prakarsa murni masyarakat dan pemerintah desa atas dasar kajian potensi yang ada. Terdapat beberapa jenis usaha BUMDes dan BUMDes Bersama dapat menjalankan bisnis sosial sederhana yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan finansial. Unit usaha dalam BUMDes dan BUMDes bersama yang dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna, diantaranya air minum desa, usaha listrik, lumbung pangan; dan lain-lain. Pada usaha penyewaan diantaranya alat transportasi, peralatan pesta, gedung pertemuan, dan lain-lain. Unit usaha dalam BUMDes dan BUMDes Bersama yang dapat menjalankan kegiatan usaha perantara diantaranya jasa pembayaran beberapa hal, pasar desa, dan jasa pelayanan. Kemudian ada bidang perdagangan meliputi pabrik es, hasil pertanian;

BUMDes Mitra Sejahtera Desa Mendongan memiliki beberapa unit usaha yang sudah berjalan dan masih terus dikembangkan. Namun, unit usaha yang ada di Desa Mendongan masih dikelola dan dipegang oleh perangkat desa hanya ketuanya saja yang berbeda tidak dipegang oleh ketua desa. Berikut ini unit usaha yang ada di Desa Mendongan diantaranya toko serba ada (toserba), simpan pinjam, dan pengelolaan sampah.